

PELAKSANAAN ASESMEN KESIAPAN SEKOLAH PADA ANAK DI KB/TK BUNGA BANGSA

Melina Lestari^{*1)}, Maria Oktasari²⁾

Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Anak adalah aset berharga sebagai masa depan untuk kemajuan suatu bangsa. Untuk itu perlu perhatian khusus dalam hal mengoptimalkan perkembangan anak. Upaya tersebut dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Akan tetapi, perkembangan setiap anak berbeda, termasuk dalam hal kesiapan sekolah. Untuk itu, asesmen kesiapan sekolah pada anak usia dini penting untuk dilakukan. Asesmen kesiapan sekolah dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Instrument yang diberikan berupa tes inteligensi dan pengamatan aspek-aspek perkembangan. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, secara umum peserta didik sudah siap untuk naik level ke tingkat TK B dan sekolah dasar, namun terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bantuan orang tua untuk mengoptimalkan aspek-aspek fisik motorik, kognitif, sosial, emosi dan moral agar peserta didik dapat lebih siap dalam memasuki dunia sekolah. Rekomendasi untuk pihak sekolah hendaknya dilakukan pada awal tahun, pertengahan dan akhir tahun pelajaran sehingga hasil dapat menggambarkan perkembangan anak lebih mendalam.

Kata Kunci: Asesmen, Kesiapan Sekolah, Anak Usia Dini

Abstract

Children are valuable assets as a future for the betterment of a nation. For that, special attention is needed in terms of optimizing the development of children. This effort is done through education in school. However, the development of each child is different, including in terms of school readiness. For this reason, assessment of school readiness in early childhood is important to do. School readiness assessments are carried out face-to-face limited. Instruments are given in the form of intelligent tests and observations of aspects of development. Based on the assessment results that have been done, in general learners are ready to nail level to kindergarten B and elementary school level, but there are some learners who need parental help to optimize the physical aspects of motor, cognitive, social, emotional and moral so that learners can be better prepared to enter the school world. Recommendations for the school should be made at the beginning of the year, mid and end of the school year so that the results can describe the child's development more deeply.

Keywords: Assessment, School Readiness, Early Childhood

Correspondence author: Melina Lestari, Melinallestari83@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Anak adalah aset masa depan untuk kemajuan suatu bangsa. Untuk itu perlu perhatian khusus dalam hal mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pendidikan. Di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan anak mengikuti pendidikan anak usia dini sebelum memasuki

jenjang pendidikan dasar. Hal ini berarti bahwa upaya pengoptimalan perkembangan anak dilakukan sejak dini (Kebudayaan, 2017).

Namun, hal tersebut menimbulkan pertanyaan, khususnya dari orangtua, kapan anak siap untuk bersekolah? (Nurhayati, 2018). Jika dilihat dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat (1) yang berbunyi setiap anak yang telah berusia 7 tahun wajib bersekolah di sekolah dasar. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kesiapan anak dilihat dari usia kronologis anak. Selain itu, kesiapan anak masuk sekolah tidak sama antara satu dengan lainnya, hal tersebut tergantung pada stimulasi yang diberikan dan kematangan yang dicapai (Damayanti & Kristanti, 2016). Capaian kematangan tersebut meliputi aspek perkembangan anak, antara lain: fisik dan motorik, sosial, emosional dan kognitif (Damayanti & Rachmawati, 2019). selanjutnya, kesiapan sekolah didasarkan pada standar tingkat perkembangan anak pada beberapa aspek perkembangan (fisik, kognitif dan sosial) yang memungkinkan anak untuk memenuhi tuntutan dalam kurikulum pembelajaran. Artinya ada dua sisi yang perlu diperhatikan orangtua, yaitu usia dan pencapaian tingkat perkembangan anak (Damayanti & Kristanti, 2016).

Untuk mengetahui sejauh mana capaian perkembangan anak untuk masuk sekolah perlu dilakukan asesmen kesiapan sekolah. Asesmen kesiapan sekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat berbagai tuntutan kegiatan dan kurikulum pembelajaran. Anak yang memiliki kesiapan untuk bersekolah akan mudah untuk beradaptasi dan mencapai keberhasilan dalam belajar, namun sebaliknya anak yang tidak memiliki kesiapan bersekolah memunculkan perilaku bermasalah, seperti: frustrasi, rendah diri, berilaku acuh tak acuh, kesulitan menyelesaikan tugas sekolah, dll (Marwati et al., 2017).

Sesuai dengan tujuan asesmen bagi anak usia dini (Beaty, 1994) adalah (1) untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua; (2) mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan khusus; (3) mengevaluasi ketercapaian tujuan Pendidikan; dan (4) mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama mengikuti proses Pendidikan.

Selanjutnya, prinsip dalam pelaksanaan asesmen adalah (1) hasil asesmen mampu memberikan sumbangan positif pada perkembangan peserta didik; (2) asesmen dilakukan secara sistematis; (3) asesmen dilakukan secara berkesinambungan sehingga perkembangan peserta didik tergambar secara kontinu; (4) asesmen yang dilakukan mencakup semua aspek perkembangan; (5) asesmen didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas agar bersifat objektif dan adil; (6) asesmen merupakan kegiatan yang terpadu dalam program kegiatan pembelajaran; (7) asesmen harus dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel) baik dari segi Teknik, prosedur maupun hasil; dan (8) prosedur asesmen, kriteria, dan pengambilan keputusan bersifat terbuka bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wahyudin & Agustin, 2011, pp. 54–56). Akhirnya dari hasil asesmen ini, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan berkaitan dengan kesiapan sekolah pada anak.

Penjelasan di atas mendasari tim abdimas untuk melakukan abdimas berkaitan dengan asesmen kesiapan sekolah pada anak usia dini. Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok bermain dan taman kanak-kanak (KB/TK) Bunga Bangsa.

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB/TK) Bunga Bangsa berlokasi di Jalan Cililitan Kecil I No. 48 RT 014/007 Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat

Jati, Jakarta Timur 13640, yang selanjutnya akan disebut KB/TK Bunga Bangsa. KB/TK Bunga Bangsa merupakan lembaga pendidikan anak usia dini inklusif, dimana dalam keterbatasannya lembaga ini memiliki misi untuk memberikan kemudahan dalam pemberian akses pendidikan pada masyarakat sekitar. KB/TK Bunga Bangsa memiliki 3 (tiga) kelas, yaitu kelas play group, TK A dan TK B. Target pemberian asesmen kesiapan sekolah keseluruhan sebanyak 12 orang, lebih rinci: di kelas play group 4 orang, 4 orang di kelas TK A, dan di kelas TK B sebanyak 5 orang.

Berdasarkan studi terdahulu, usaha melakukan asesmen telah dicoba oleh guru kelas. Asesmen dilakukan pada peserta didik yang nampak berbeda dari teman yang lainnya. Hasil asesmen akan didiskusikan kepada kepala sekolah dan selanjutnya kepada orang tua. Guru merasa hasil asesmen belum dimanfaatkan secara optimal, karena beberapa orang tua belum dapat menerima masukan dari guru dan kepala sekolah. Selain itu asesmen yang dilakukan bertujuan untuk menempatkan peserta didik di kelas yang sesuai untuk tahap perkembangannya. Namun hasil asesmen belum berkontribusi terhadap prestasi peserta didik. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala sekolah: *“Gak sih, asesmen diawal itu buat penempatan, kalau di akhir semester ya selama ini rapot diisi dengan deskripsi hasil perkembangan peserta didik aja. Ga dilihat lagi hasil asesmen di awal masuk”* (Lestari, 2021, pp. 171–172).

Selain itu kecakapan guru dalam melaksanakan asesmen dirasa kurang oleh kepala sekolah. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah: *“Setiap evaluasi pertanyaannya selalu sama, ini si A di apain ya...ini si B ga bisa mulu, si C ga bisa diapa-apain”* (Lestari, 2021, p. 161)

Hasil asesmen digunakan sebagai pertimbangan dalam penempatan peserta didik dan merancang kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena perkembangan pada peserta didik juga dilihat dari hasil asesmen awal tiap individu bukan pencapaian kelas. Asesmen peserta didik dan belajar sangat penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan di kelas. Asesmen juga merupakan alat untuk memantau kemajuan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Copple & Bredekamp, 2009).

Berangkat dari permasalahan di atas maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melaksanakan asesmen kesiapan dan melihat bagaimana kesiapan sekolah anak di KB/TK Bunga Bangsa

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan asesmen kesiapan sekolah di KB/TK Bunga Bangsa tim abdimas membagi pada tiga tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengusul akan mempersiapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Penentuan waktu pelaksanaan
- b. Menentukan instrument yang digunakan
- c. Menyiapkan media dan instrument yang dibutuhkan

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim abdimas sebagai pelaksana kegiatan asesmen melaksanakan dan mengkondisikan kegiatan yang telah disusun sesuai sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini tim abdimas melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan judul “Pelaksanaan asesmen kesiapan sekolah anak di kelompok belajar/Taman Kanak-kanak (KB/TK) Bunga Bangsa Jakarta Timur” dilaksanakan pada hari senin, 14 Juni 2021 dan senin, 21 Juni 2021. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka terbatas di KB/TK Bunga Bangsa. Peserta abdimas merupakan siswa di KB/TK Bunga Bangsa yang berusia 4-5 tahun dan melibatkan guru sebagai observer selain tim abdimas.

Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00 pagi sampai selesai. Hari pertama kegiatan yang dilakukan adalah asesmen menggunakan tes kecerdasan CPM anak yang mengikuti sebanyak 9 anak. Sedangkan untuk hari kedua, kegiatan yang dilakukan adalah asesmen perkembangan. Tim abdimas dan guru melakukan pengamatan terhadap anak menggunakan lembar observasi dan memberikan beberapa aktivitas bermain pada anak. Kegiatan diikuti oleh 9 orang anak. Setelah pelaksanaan selesai. Tim abdimas melakukan pengolahan data dan melakukan sesi konsultasi pada orangtua dan guru KB/TK terkait hasil asesmen. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari gambar 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Pelaksanaan Tes CPM



Gambar 3. Pelaksanaan Asesmen Perkembangan



Gambar 4. Sesi Konsultasi Orangtua

Untuk mengetahui ketercapaian kegiatan abdimas, tim abdimas melakukan evaluasi melalui hasil analisis data yang dilakukan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Tes CPM

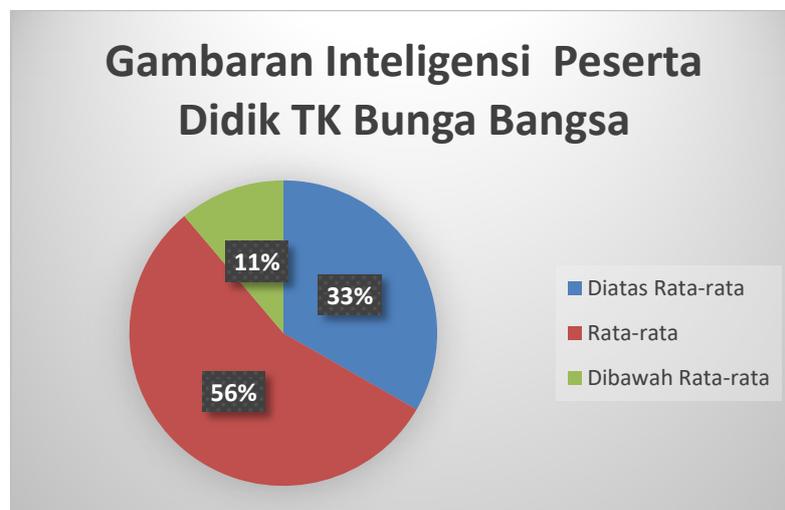
Berdasarkan analisis hasil tes CPM, berikut akan disampaikan gambaran umum intelegensi peserta didik KB/TK Bunga Bangsa sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Intelegensi

Kode	L/P	TTL	Umur	PP	Klasifikasi
Anak 1	P	06/06/2016	5 Tahun 0 Bulan	10	Dibawah Rata-rata
Anak 2	L	07/07/2015	5 Tahun 11 Bulan	90	Diatas Rata-rata
Anak 3	L	15/12/2015	5 Tahun 5 Bulan	25	Rata-rata
Anak 4	L	13/06/2015	6 Tahun 0 Bulan	90	Diatas Rata-rata
Anak 5	P	21/10/2014	6 Tahun 7 Bulan	50	Rata-rata
Anak 6	P	17/03/2015	6 Tahun 2 Bulan	25	Rata-rata
Anak 7	L	19/06/2015	5 Tahun 11 Bulan	25	Rata-rata
Anak 8	L	07/05/2014	7 Tahun 1 Bulan	90	Diatas Rata-rata
Anak 9	L	07/08/2014	6 Tahun 10 Bulan	50	Rata-rata

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 3 orang peserta didik yang memiliki skor intelegensi termasuk dalam kategori “Diatas Rata-rata” (75-94) sehingga dapat dimaknai bahwa anak memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dari anak seusianya, mudah dalam mempelajari hal-hal baru memiliki daya ingat yang kuat dan mampu memahami informasi baru dengan cepat. 5 orang peserta didik termasuk dalam kategori “Rata-rata” (25-74) dimana anak memiliki tingkat kecerdasan yang sama dengan anak seusianya, mereka cukup mudah dalam mempelajari hal baru, memiliki daya ingat yang cukup kuat dan mampu dengan cepat memahami informasi baru. Dan terdapat 1 orang anak yang memiliki intelegensi “Dibawah Rata-rata” (5-24) yang berarti anak memiliki tingkat kecerdasan di bawah anak seusianya, cukup dalam mempelajari hal-hal baru, memiliki daya ingat yang cukup kuat serta kurang dapat memahami informasi baru.

Agar lebih dapat dipahami dengan mudah, berikut penulis sampaikan gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Gambaran Tingkat Inteligensi

Hasil Asesmen Perkembangan

Aspek-aspek yang diamati dalam asesmen kesiapan sekolah adalah (1) Aspek kognitif: perubahan dalam cara berfikir, memecahkan masalah, memori dan intelegensi; (2) Aspek Bahasa: suatu sistem komunikasi yang di dalamnya pikiran-pikiran dikirimkan dengan perantara suara atau simbolis; (3) Aspek Fisik: Perubahan-perubahan secara kualitatif dan kualitatif dan fungsional system-sitem dalam tubuh; (4) Aspek Sosial: Pencapaian kematangan dalam hubungan social; (5) Aspek Emosi: suatu suasana yang kompleks yang muncul sebelum/sesudah terjadinya sesuatu; dan (5) Aspek Moral: merupakan perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil perkembangan anak di TK/KB Bunga pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Gambaran Perkembangan

Kode	L/P	TTL	Umur	PP	Rekomendasi
Anak 1	P	06/06/2016	5 Tahun 0 Bulan	Hampir semua aspek harus dikembangkan di rumah	Di kelas B perlu intervensi individu
Anak 2	L	07/07/2015	5 Tahun 11 Bulan	Hendaknya guru dan orang tua melatih fokus	Siap ke kelas B

Anak 3	L	15/12/2015	5 Tahun 5 Bulan	Seluruh aspek perkembangan telah berkembang dengan baik	Siap ke kelas B
Anak 4	L	13/06/2015	6 Tahun 0 Bulan	Seluruh aspek perkembangan telah berkembang dengan baik	Siap ke kelas B
Anak 5	P	21/10/2014	6 Tahun 7 Bulan	Aspek kognitif, emosi, moral dan bahasa harus distimulasi dengan baik.	Siap ke SD
Anak 6	P	17/03/2015	6 Tahun 2 Bulan	Aspek fisik dan moral harus diberikan stimulasi yang tepat, dan akan lebih optimal jika masih di TK	Belum siap ke SD
Anak 7	L	19/06/2015	5 Tahun 11 Bulan	Masih banyak aspek perkembangan yang akan baik distimulasi di TK	Belum siap ke SD
Anak 8	L	07/05/2014	7 Tahun 1 Bulan	Aspek emosi dan moral perlu di stimulasi dengan tepat	Siap ke SD
Anak 9	L	07/08/2014	6 Tahun 10 Bulan	Aspek fisik dan moral harus diberikan stimulasi yang tepat	Siap ke SD

Secara umum, peserta didik di kelas TK B sudah siap untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi namun masih ada aspek perkembangan yang belum optimal yaitu aspek fisik, dimana postur peserta didik saat menulis masih harus sering diingatkan untuk dapat duduk tegak, selain itu cara memegang pensil yang perlu pembiasaan bentuk tripod. Selain itu, aspek perkembangan moral peserta didik yang perlu dikenalkan dengan nilai-nilai normatif.

SIMPULAN

Asesmen kesiapan sekolah untuk anak usia dini sangat penting untuk dilakukan guru bimbingan dan konseling di Taman kanak-kanak untuk mengetahui pencapaian tugas perkembangan dan kesiapan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes intelegensi, gambaran intelegensi peserta didik di KB/TK Bunga Bangsa seperti kurva normal dimana tiga orang peserta didik memiliki intelegensi diatas rata-rata, lima orang peserta didik memiliki intelegensi rata-rata dan satu orang peserta didik memiliki intelegensi dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil asesmen kesiapan sekolah, Sebagian besar peserta didik sudah siap memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya, namun masih ada beberapa catatan seperti pembiasaan postur saat menulis, cara memegang pensil, melatih memahami perintah, dan pemahaman nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

Beaty, J. J. (1994). *Observing development of the young child*. Merrill 3rd edition. New York.

- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. ERIC.
- Damayanti, A. K., & Kristanti, E. P. (2016). Kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari pola asuh orangtua. *Jurnal Psikovidya*, 20(2), 40–52.
- Damayanti, A. K., & Rachmawati, R. (2019). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Inteligensi Dan Jenis Kelamin. *Psikovidya*, 23(1), 108–137. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.130>
- Kebudayaan, B. P. dan P. K. P. dan. (2017). *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dan Pendidikan Masyarakat*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- Lestari, M. (2021). *Strategi Intervensi Ekologis Untuk Membangun Lingkungan Perkembangan Inklusif Di Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marwati, E., Hasan, S., & Andriani, D. (2017). Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak di TKIT Attaqwa Gumawang Tahun 2016. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 93–108. <https://doi.org/10.30653/001.201711.8>
- Nurhayati, W. (2018). Indonesian Journal of Educational Assessment Pengembangan Instrumen Kesiapan Bersekolah dan Pemetaan Kesiapan Bersekolah Pada Anak Usia Dini di Indonesia The Development of School Readiness Instrument and Mapping School Readiness for Early Childhood Educa. *Indonesian Journal of Educational Assessment - Vol. 1 No. 1 (2018) Indonesian*, 1(1), 11–22. <http://ijeajournal.kemdikbud.go.id/index.php/ijeaj/article/download/4/4>
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). *Penilaian perkembangan anak usia dini. Bandung: Refika Aditama.*